

ANALISIS FAKTOR KENYBAB KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS V SD NEGERI 3 KABUPATEN SOSRONG

Akripsi



Oleh

MARIANA YEBLO

NIM. 148620620175

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS
PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAAHRAGA UNIVERSITAS
PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SOSRONG 2025

ANALISIS FAKTOR KENYABAB KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS V SD NEGERI 3 KABUPATEN SOSRONG

SKRIPSI

Untuk memoeroleh sarjana pada
universitas pendidikan Muhammadiyah (unimuda) sorong

Di pertahankan dalam ujian skripsi

Pada tanggal,.....

Oleh

MARIANA YEBLO

NIM. 148620620175

Lahir di: Selewok

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR KENYBAB KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI 3 KABUPATEN SOSRONG

MARIANA YEBLO

NIM: 148620620175

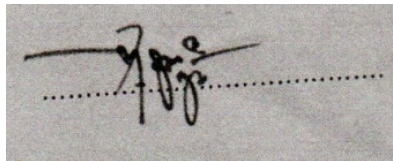
Telah di setuju tim pembimbing

Pada.....

Pembimbing satu I

Supriyati Fatma Rabia M. Pd

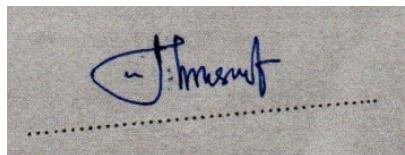
NIDN. 1410098801



Pembimbing II

Desti Rahayu. M.Pd

Nidn.140512101



LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR KENYBAB KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI 3 KABUPATEN SOSRONG

MARIANA YEBLO

NIM. 148620620175

Skripsi ini telah di sahkan oleh dekan fakultas pendidikan bahasa, sosial dan olahraga universitas pendidikan muhammadiyah (unimuda) sorong

Pada Tanggal 03 November 2025

Dekan



Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN : 1411129001

Tim penguji skripsi

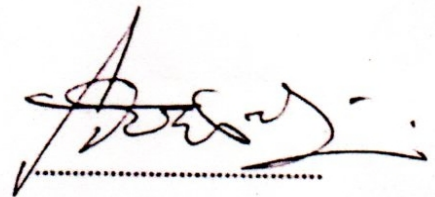
1. Ketua Penguji: Syams Kusumaningrum, M.Pd.I

NIDN. 1411129001



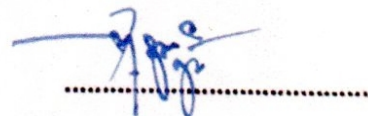
2. Penguji I: Dr. Nursalim, M.Pd.

NIDN. 1406088801



3. Penguji II: Supriyati Fatma Rabia, M.Pd.

NIDN. 1410098801



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan olehn orang lain, kecuali yang secara tersulit diacu dalam naskah ini disebutkan dalam pustaka

Sorong 09 November 2025

Yang membuat pernyataan

Matrei 10.000

MARIANA YEBLO

NIM. 148620620175

MOTTO

“Belajar dengan gembira, meraih masa depan yang cerah.”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk

1. Saya naikan persembahan ini kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena rahmat dan campur tangan Tuhan sehingga saya bisa dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Orang tua tercinta, Bapak dan mama, yang telah dengan tulus hati menopang saya dalam penulis hingga proses penyelesaian perkuliahan saya dalam segala nya
3. Kaka – kaka yang selalu menopang saya dalam penulisan maupun penyelesaian kuliah saya
4. Alama matert tercinta universitas pendidikan muhammadiyah sorong
5. Seluruh civitas akademika universitas pendidikan muhammadiyah sorong
6. Seseorang yang selalu setia membantu, membimbing, dan mendampingi saya dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih atas kesabaran, dorongan semangat, nasihat, dan perhatian yang tak pernah putus.
8. Tanpa bantuanmu, perjalanan panjang ini tidak akan bisa saya lalui sebaik ini. Semoga segala kebaikan dan ketulusanmu menjadi amal yang senantiasa dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

ABSTRAK

Mariana Yeblo 2025 ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 KABUPATEN SORONG Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa kelas V di sekolah dasar. Kesulitan membaca yang dialami siswa sering berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek siswa kelas V, guru kelas, dan orang tua. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu: (1) faktor internal seperti rendahnya minat baca, kurangnya penguasaan kosakata, dan kemampuan konsentrasi yang rendah; (2) faktor eksternal seperti kurangnya stimulasi membaca di lingkungan keluarga, metode pembelajaran membaca yang kurang bervariasi, serta minimnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik bagi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa. Upaya peningkatan minat baca dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif menjadi kunci dalam mengatasi kesulitan membaca tersebut.

KATA PENGANTAR

Teriring salam dan Doa senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang maha kuasa yang telah melimpahkan kasih dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan judul Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kabupaten Sorong.

Saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor

1. Dr. Rustamadji, M.Si., Selaku universitas pendidikan muhammadiyah (UNIMUDA) sorong.
2. Desti Rahayu, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
3. Supriyati Fatma Rabia, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah mendidik dan memberi bimbingan selama masa penelitian
4. Isnaini Eddy Saputro, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah mendidik dan member bimbingan selama masa penelitian.
5. Kaka Merkhianus Yekwam, Agustina Yekwam selaku orang tua yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penulisan proposal penelitian ini.
6. Almodat Yekwam selaku Suami yang selalu memberikan doa, dorongan serta mendampingi saya untuk selama penulisan proposal penelitian ini.
7. Teman-temanku satu bimbingan penelitian proposal yang telah berjuang bersama-sama penulisan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
8. Kepada semua pihak yang selalu memberikan doa, dorongan serta mendampingi saya untuk selama penulisan proposal penelitian ini.

Saya menyadari bahwa proposal penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Sorong, Januari 2024

Mariana Yeblo

NIM : 148620620175

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Berpikir	19
C. Penelitian Yang Relevan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis dan Desain Penelitian	21
B. Pendekatan Penelitian	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian	23
D. Subyek Penelitian	23
E. Prosedur Penelitian.....	23
F. Variabel Penelitian	28
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	28
H. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia, Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Zaman akan terus berkembang, begitu juga tidak ada kehidupan manusia yang tidak berkembang. Semuanya itu bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah pencetak peradapan manusia Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa dan mengantarkan mereka untuk dapat memahami lingkungan serta mengelolanya dengan baik.

Konsep yang diberikan dalam proses pembelajaran juga harus seirama dengan kemajuan sains dan teknologi, salah satunya melalui perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia (Hamid, 2011). Sejalan dengan itu, dalam kurikulum 2013 di jenjang sekolah dasar keterampilan membaca dapat digolongkan menjadi dua yakni, 1) membaca di kelas awal dimaknai sebagai membaca permulaan dan 2) membaca di kelas tinggi dimaknai sebagai membaca. Membaca termasuk ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Sejalan dengan itu, membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Abidin (dalam Eriyani, 2020) memberi penguatan bahwa membaca merupakan sebuah proses pengolahan sebuah atau rangkaian informasi yang kompleks. Sehingga membaca khususnya di kelas lima dapat disebut dengan membaca Sejalan dan masih dalam tahap atas memperoleh kemampuan membaca pada tingkatan kemampuan membaca atas.

Membaca keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembaca (Muammar, 2020). Sehingga pada tahap membaca permulaan peserta didik diperkenalkan dengan menyusun kata dan kalimat. Sejalan dengan itu, huruf-huruf tersebut perlu dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Setelah siswa diperkenalkan dengan bentuk kata dan kalimat, langkah selanjutnya siswa diperkenalkan dengan mengerjakan suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek Pratiwi & Ariawan, (dalam Rahma & Dafit, 2021). Adapun aspek yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik dalam tahap membaca (4) ketidakmampuan membaca diftong; (5) ketidakmampuan membacakan konsonan; (6) ketidakmampuan membaca vokal; (7) pengulangan; (8) parafrase yang salah; (9) ketidakmampuan untuk mengenali istilah tersebut. Hal ini sesuai

dengan hasil penelitian Pridasari & Anafiah (2020), yang menetapkan bahwa kesulitan-kesulitan yang terkait dengan membaca awal pada anak sebagai berikut:(1) Ketidakmampuan membaca diftong, vokal ganda, atau konsonan ganda; (2) menghentikan membaca;(4) ketidakmampuan untuk menyebutkan konsonan tertentu; (5) ketidakmampuan mengeja; (6) membacasembarangan; (7) dengan cepat melupakan kata-kata yang dieja; (8) menambah dan mengganti kata; dan(10) ketidakmampuan membaca seluruhnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan faktorpenyebab Kesulitan Membaca pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kabupaten Sorong.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang bagaimana kemampuan membaca siswa kelas V SD negeri 3 kabupaten sorong

2. manfaat praktis

a. Bagi sekolah

2.Sebagai sumbangsih ataupun masukan bagi guru agar dapat lebih bijak menyikapi berbagai tingkh laku siswa yang terjadi di dalam kelas V SD Negeri 3 Kabupaten Sorong

- b. Bagi Guru: sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kabupaten Sorong.
- c. Bagi siswa: di kelas V SD N. 3 kabupaten sorong dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam Kesulitan Membaca pemahaman serta melatih pola pikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sehari – hari.
- d. Bagi peneliti: Bagi peneliti; Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian yang dilakukan di kelas serta memberikan gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang bagaimana sistem pembelajaran serta bagaimana kemampuan Membaca pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kabupaten Sorong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat kesulitan membaca pemahaman

a. Pengertian kesulitan membaca pemahaman

Menurut snowling (2013) kesulitan membaca adalah situasi di mana siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki kecepatan membaca yang lambat dan pemahaman pembacaan yang rendah. Membaca adalah proses aktif memahami makna dari isi gagasan penulisan tentang suatu topik dalam suatu teks (Iamail, 2018: 43). Membaca merupakan kegiatan yang penting itu harus ditingkatkan sebab, dengan membaca bisa mendapatkan informasi yang diinginkan ditemukan, tetapi untuk mendapatkan informasi pembaca harus memahami makna teks tersebut. Karena itu pembaca harus fokus saat membaca. (Harun, 2018 ; 3).

Menurut Fletcher (2007) kesulitan membaca kedalam 3 komponen yaitu pengenalan kata ,kelancaran dan pemahaman .pengenalan kata merupakan dasar dari kemampuan membaca anak yang harus segera di kuasai . kalau anak mengalami masalah dalam pengenalan katanya, maka untuk mencapai tingkat kelancaran dan pemahaman anak tersebut juga akan mengalami kesulitan berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas , dapat di simpulkan bahwa kesulitan membaca merupakan keadaan di mana siswa tidak mampu mengenali huruf dengan baik sehingga tidak dapat membaca kalimat dengan lancar memahami suatu bacaan .

b. Penyebab kesulitan Membaca Udhiyanasari (2019 ; 41) menyebutkan kan Penyebabkesulitan membaca adalah sebagai berikut ;

1) Penyebab Internal

a. Minat Baca

Minat baca merupakan suatu yang muncul secara sadar pada diri seorang anak , oleh karena itu minat perlu di kembangkan oleh orang tua atau guru agar dapat membawa kebaikan pada anak.

b. Motivasi

Kegiatan belajar mengajar di kelas akan berjalan dengan lancar apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya.

c. kepemilikan Minat Membaca

keterampilan berbahasa ada 4 yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis semuanya harus dilakukan secara rutin agar siswa memiliki kemampuan membaca yang baik.

2) Penyebab Eksternal

Dalam ini adalah bagaimana lingkungan mendukung siswa untuk menyukai kegiatan membaca. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya fasilitas perpustakaan yang bersih dan memadai, sehingga siswa senang melakukan kegiatan membaca di perpustakaan sekolah. Kemampuan membaca sangat penting bagi perkembangan anak, karena dengan membaca anak mendapatkan pengetahuan baru yang berguna bagi kehidupan anak. Oleh karena itu, orang tua harus mengatasi penyebab yang menjadikan anak kesulitan dalam membaca pemahaman.

A. Karakteristik Anak Kesulitan Membaca pemahaman

Menurut Abdullah (2016; 23) mengungkapkan karakteristik anak berkesulitan membaca antara lain :

1) Gangguan Membaca Lisan

Dua percobaan untuk menguji kemampuan anak dengan kesulitan belajar dengan mendiagnosis pembelajaran dan mengevaluasi keterampilan berbicara percobaan pertama dilakukan pada anak –anak dengan kesulitan belajar dan anak –anak tanpa kesulitan belajar. Apakah mereka dapat mengucapkan kata dengan benar dengan berbagai pelafalan .

2) Gangguan Ingatan Jangka pendek

Kesulitan merekam huruf yaitu mengeja bunyi secara teratur, hal ini mempunyai kaitan dengan anak yang mengalami kesulitan membaca. Ingatan jangka pendek merupakan suatu hal yang diperlukan untuk memahami isi bacaan .

3) Gangguan pemahaman

selain kesulitan dalam kemampuan menyusun kata –kata menjadi kalimat, terdapat berapa bukti bawah anak –anak yang mengalami kesulitan membaca pemahaman mahir dalam menggunakan strategi pemahaman, dan kesulitan ini kususny menjadi masalah dalam menulis tesk. Anak anak dengan kesulitan membaca tampaknya memiliki kelemahan, dalam pemahaman dan pendekatan melalui teks akan membuat anak menjadi lebih pasif .berdasar kan ulaian di atas ,kesulitan anak dalam membaca pemahaman ada tiga dari beberapa kesulitan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik .karena dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman sangat penting dalam kemampuan peserta didikdalam memahami materi .

2. Hakikat Membaca pemahaman

a. pengertian Membaca pemahaman

Menurut Iriani (2017; 89)membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat di gunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang suatu . Membaca adalah suatu proses komunikasiantara penulis atau pembawah pesan dengan pembaca melalui indera penglihatan dan diucapkan baik bersuara maupun tidak disuarakan untuk mendapat ide, dan gagasan yang di sampaikan dalam bentuk tertulis (panji dan Aulia, 2017) sedangkan menurut mardika (2017: 29) membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan di lanjutkan dengan menulis dan berhitung, dengan keadaan yang seperti itu, merupakan salah satu kerja sama antara sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak – anak. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktifitas untuk memperoleh pehaman tentang apa yang di sampaikan oleh penulis seperti ide, pesan dan gagasan melalui berbagai cara membaca pemahaman.

b.Tujuan Membaca pemahaman

Menurut Rivera dan Tempely (1978) secara umum tujuan membaca adalah sebagai berikut, 1) Memperoleh informasi, 2) Untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik, 3) memperoleh berbagai bentuk pentunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari – hari, 4) Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka –teki,

5) Berhubungan dengan teman – teman dengan surat menyurat atau untuk memahami surat – surat bisnis, 6) Mengetahui kapan akan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia, 7) Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagai mana di laporkan dalam Koran, majalah, dan laporan dan, 8) memperoleh kesenangan atau hiburan.

c. Jenis – jenis membaca pemahaman

Ahmad (2017: 78) berpendapat bahwa dilihat dari cakupan bahan bacaan yang dibaca, secara garis besar membaca dapat di golongkan menjadi dua: membaca ekstensif (extensive reading) dan membaca intensif (internal sive reaging). Ada tiga jenis membaca ekstensif, yakni membaca survei (surveireading). membaca sekilas (skimming) , dan membaca dangkal (superficial reading). Sedangkan membaca intensif di bagi menjadi dua yakni membaca telaan isi (content study reading) dan membaca telaan bahasa (linguistic study reading). Membaca telaah isi di bagi lagi menjadi membaca telaah

Teliti membaca pemahaman membaca kritis. dan membaca ide .mian ini hqqaembaca telaah bahasa di bagi menjadi membaca bahasa asing dan membaca sastra .berdasar kan jenis-jenis membaca di atas .penel. itian ini hanya merujuk pada membaca pkat emahaman .membaca pemahaman masuk ke dalam jenis membaca telaah isi yang termasuk jenis membaca intensif.

3. Hakikat Kemampuan membaca Pemahaman

a. pengertian kemampuan Membaca pemahaman

Menurut Tarigan (2008) menyatakan bawah membaca pemahaman (reading of understanding adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar – standar atau norma – norma kesastraan (literacy standards), resensi kritis (critical review) drama tulis (printed drama), dan pola – pola piksi (pattrns offictions). Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah di miliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan (somadoyo 2011: 10).

Turner (1988) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan mehami pembacaan dapat: (1) mengenal kata – kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan

mengetahui maknanya (2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan (3) Memahami seluruh makna secara kontekstual

(4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengalih informasi yang ada dalam bacaan dan menghubungkan dengan informasi yang telah dimiliki pembaca kemudian disampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri baik secara lisan maupun tertulis

c. Tujuan membaca pemahaman

Menurut Maulana dan Akbar (2017) Tujuan dari pemahaman bacaan adalah agar siswa dapat memahami menafsirkan menghargai menanggapi bacaan dan dapat memanfaatkan strategi pemahaman bacaan yang tepat. Somadoyo (2011) mengatakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami teks bacaan secara menyeluruh.

Sejalan dengan pendapat Rives dan Teemperly dalam Somadoyo (2011) membaca pemahaman memiliki tujuan sebagai berikut: 1) memperoleh informasi untuk tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik, 2) memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari – hari, 3) berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka – teki, 4) hubungan dengan teman – teman dengan surat menyurat atau untuk memahami surat – surat bisnis, 5) mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau telah terjadi tersedia, 6) mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagai mana dilaporkan dalam Koran, majalah, laporan, 7) memperoleh kesenangan atau hiburan. Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh pemahaman dari isi bacaan secara menyeluruh yang kemudian memperoleh kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru.

d. Tahap – tahap membaca pemahaman

Menurut Somadoyo (2011, 35 – 38) tahapan pembelajaran membaca pemahaman adalah:

a) Tahapa prabaca pemahaman

Tahapan ini dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan topic bacaan. Schemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tersusun dalam diri seseorang yang

Dihubungkan dengan objek. Tempat-tempat tindakan, atau peristiwa

b) Tahapan saat baca

Tahap saat baca digunakan strategi metakognitif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Metakognitif menunjuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk memonitor dan mengontrol fungsi tersebut. Untuk membantu siswa dalam mengembangkan metakognisinya maka anak perlu menjadi pembelajar yang aktif.

C) Tahap pascabaca

Kegiatan pascabaca dilakukan untuk membantu siswa memandukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Burns, dkk, 1996). Pada tahap ini, anak – anak diberi kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh siswa mempertimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan informasi lebih lanjut tentang topik tersebut dan dimana mereka bisa menemukan informasi lebih lanjut. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan pemahaman membaca peserta didik. Pembelajaran bahasa di sekolah khususnya pembelajaran membaca tidak hanya sekedar membaca teks tetapi pemahaman yang ada pada teks sangat penting bagi pengetahuan peserta didik.

e. Prinsip – prinsip membaca pemahaman

Dalam membaca pemahaman memiliki beberapa prinsip – prinsip yang perlu diperhatikan. Menurut McLaubhlin dan Allen (dalam somadoyo, 2011: 16) pemahaman merupakan proses konstruktivitas social, 2) keseimbangan kemahiraksaraan, 3) guru membaca yang profesional (unggul mempengaruhi belajar siswa, 4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperang aktif dalam proses membaca, 5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, 6) siswa menemukan

manfaat membaca yang berasal dari berbagai bahan bacaan pada berbagai tingkat kelas. 7) perkembangan kosa kata dan pembelajaran mengetahui pemahaman membaca, 8) pengikut sertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, 9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan dan, 10) asesmen yang dinamis yang menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman. Sedangkan Brown (dalam Somadoyo, 2011: 16) menyatakan bahwa prinsip utama pembaca yang baik adalah pembaca yang berperang aktif dalam proses membaca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk membangun makna.

Prinsip – prinsip di atas yang dikemukakan oleh para ahli merupakan prinsip yang sangat penting untuk diterapkan oleh guru dan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini karena pembelajaran membaca, pemahaman merupakan keterampilan mengembangkan bahasa. Kegiatan membaca pemahaman bukan sekedar membaca bacaan tanpa mengetahui isinya, tapi peserta didik dapat mengetahui isi dan terampil dalam menjelaskan isi dari bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.

f. Aspek Membaca Pemahaman

Dalam membaca pemahaman terdapat beberapa Aspek yang harus dikuasai peserta didik yaitu .

1. Gagasan pokok / Utama

Gagasan pokok ide dasar yang akan dikembangkan dalam sebuah paragraf.

2. Gagasan Penjelas

Gagasan Penjelas merupakan gagasan yang mempunyai fungsi menjelaskan gagasan.pokok.Kesimpulan Bacaan

3. Kesimpulan bacaan

Kesimpulan bacaan merupakan sebuah inti atau hasil pembahasan dari sebuah bacaan' Tujuan bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok dan gagasan penjelasan dalam sebuah bacaan.

4. Amanat dan pandangan pengarang

Amanat dan pandangan pengarang merupakan sikap yang ditunjukkan pengarang terhadap suatu bacaan. Sikap ini berupa pesan.Dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Menurut Maulana dan akbar (2017: 53) aspek membaca pemahaman meliputi:

(a) kemampuan untuk mengerti ide pokok, (b) kemampuan

Mengemukakan arti dari hal yang di baca, (c) kemampuan memilih dan memahami fakta-fakta , informasi atau gagasan dari bahan bacaan ,

(d) kemampuan menginterpretasikan informasi yang tepat dan sesuai dengan makna kata yang terdapat dalam bacaan .

f. Penyebab yang mempengaruhi proses Membaca pemahaman

Lumb dan Arnold (1976;24) mengungkapkan Penyebab yang mempengaruhi proses membaca pemahaman . antara lain ;

1). Penyebab fisiologis

Penyebab fisiologis Mencakup kesehatan fisik pertimbangan neurologis dan jenis kelamin kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar. Khususnya belajar membaca .Gangguan pada alat bicara alat pendengar dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang di sebutkan tersebut.

2). Penyebab Intelektual

Muchl dan forrel (dalam Rahim, 2001; 17) melakukan penelitian. penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif antara kecerdasan di indikasikan oleh IQ dengan rata –rata peningkatan remedial membaca selain itu rubin (dalam Rahim 2011; 17) juga menyatakan bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan Intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik .

3) Penyebab lingkungan

Penyebab lingkungan ini mencakup latar belakang dan pemahaman siswa di rumah. sosial Ekonomi keluarga siswa. Lingkungan dapat mempengaruhi pribadi sikap, nilai , kemampuan bahasa anak . kondisi di rumah pada gilirannya dapat membantu anak dan dapat juga menghalangi anak di rumah faktor sosial Ekonomi . orang tua lingkungan tetangga merupakan Penyebab yang membentuk lingkungan rumah siswa .Beberapa penelitian. Menunjukkan bahwa sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa.

4) Penyebab psikologis

Penyebab psikologis ini mencakup motivasi, minat, kemandirian, sosial emosi, penyesuaian diri. Menurut Eanes (dalam Rahim, 2011;19) kunci dari motivasi adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai kebutuhan. Berdasarkan penyebab yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab yang mempengaruhi membaca pemahaman ada empat dari ke-empat penyebab tersebut guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang dapat meminimalisir Penyebab yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman, seperti menerapkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

B. Kerangka Berpikir

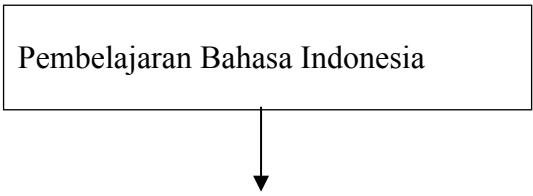
Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Keterampilan bahasa meliputi empat aspek yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3), keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai yaitu keterampilan membaca salah satu materi membaca di sekolah dasar yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga peserta didik dapat menemukan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi yang terdapat dalam bacaan. Kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik.

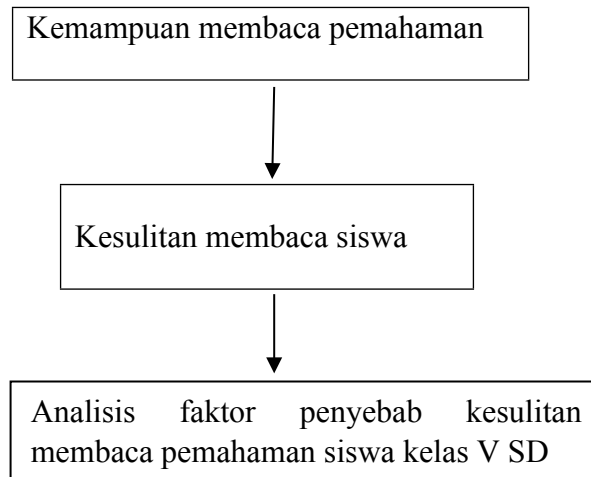
Kemampuan membaca pemahaman sangat penting bagi peserta didik karena membaca pemahaman digunakan untuk memahami suatu bacaan secara mendalam dan untuk menemukan informasi yang ada pada bacaan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan penulis melalui tulisan. Kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 kabupaten sorong masih rendah. Peserta didik kelas V belum mampu menguasai beberapa indikator membaca pemahaman. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam menjawab soal terkait membaca pemahaman. Hal tersebut disebabkan peserta didik kurang menyukai pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca pemahaman. Peserta didik mengalami kesulitan pada materi membaca

pemahaman. Bentuk kesulitan membaca pemahaman lain 1)peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan terkait bacaan dengan benar. 2) peserta didik masi merasa kesulitan dalam menentukan gagasan pokok pada bacaan ,terlihat peserta didik belum memahami cara menentukan gagasan pokok pada bacaan.3) peserta didik belum mampu membuat kesimpulan suatu bacaan .hal tersebut karena peserta didik belum mampu menentukan informasi penting pada setiap paragraph, 4) peserta didik belum mampu menentukan amanat yang sesuai dengan isi bacaan,karena peserta didik belum mampu membuat kalimat yang berisi ajakan, saran, atau imbauan, dan 5) peserta didik masi kesulitan dalam menceritakan kembali menggunakan bahasa , sendiri karena peserta didik belum mampu mengembangkan ide pokok pada setiap paragraf dengan kalimat sendiri . kesulitan – kesulitan tersebut mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

Kesulitan membaca pemahaman yang di alami peserta didik tersebut , peneliti memberikan solusi yang di berikan antara lain; 1) meningkat kan minat baca peserta didik,hal tersebut di lakukan dengan cara kewajiban peerta didik melakukan kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran di kelas, 2) menggunakan model , strategi, dan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, hal tersebut di lakukan agar materi dapat tersampaikan dengan baik, 3) mengelompokan peserta didik secara khusus, pengelompokan yang di lakukan adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. cara mengatasi kesulitan membaca pemahaman yang di berikan peneliti, di harapkan dapat meminimalisir kesulitan – kesulitan membaca pemahaman yang di berikan peneliti, di harapkan dapat meminimalisir kesulitan – kesulitan membaca pemahaman yang di alami oleh peserta didik. Ditinjau dari uraian di atas , maka alur kerangka berpikir pada peneliti ini adalah:

Pembelajaran Bahasa Indonesia





Gambar 2.1.kerangka berpikir

c. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian relevan merupakan penelitian sebelumnya yang sudah pernah di buat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan di teliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian ini juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan di bahas sesuatu di katakan relevan apa bila meneliti hubungan. Berkaitan atau berguna secara langsung kegunaan penelitian relevan dalam penelitian ini untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu di gunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis. Berapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah.

1. Umrah Ridawati Syahrir “Pengaruh Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kabupaten Sorong” dengan hasil analisis data untuk mendeskripsikan faktor penyebab Kesulitan Membaca pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kabupaten Sorong.
2. Nurhani, Margiati, dan Kartono yang berjudul “Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar tes membaca Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kabupaten Sorong”. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tersebut diketahui bahwa dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sebelumnya (data awal) sebesar 63,33 menjadi 68,13 pada siklus I

dan pada siklus II menjadi sebesar 87,52. Jadi dapat diketahui dari penelitian tersebut bahwa melalui penerapan pendekatan kontekstual pada asiltes membaca Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kabupaten Sorong dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun persamaan Penelitian yang diteliti oleh Nurhani, Margiati, dan Kartono persamaan terdapat pada variable terikat yang dimana peneliti samasama meningkatkan hasil belajar divariabel terikat. Serta perbedaan Penelitian yang diteliti oleh Nurhani, Margiati, dan Kartono yaitu di pada mata pelajaran yang diteliti berbeda dan metode yang digunakan juga berbeda.

2. Mulyanah, “Peranan Model Ctl (Contextual Teaching Learning) Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata bahas indonesia pembelajaran membaca) dapat meningkat hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata pre test pada siklus pertama sebesar 54,5 dan nilai rata-rata post test siswa sebesar 78,67. Pada siklus kedua nilai rata-rata pre test sebesar 57,67 dan nilai post test siswa sebesar 85,83 dan mengalami peningkatan. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kabupaten Sorong.

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kabupaten Sorong Oleh Nindya Feradina (2017) UNY

Hasil penelitian tersebut menunjukan ada pengaruh yang signifikan antara faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar terhadap minat baca siswa SD Negeri 3 Kabupaten Sorong penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan persamaan terletak pada pada variabel x yang berhubungan dengan gerakan literasi sekolah sedangkan perbedaannya terletak pada variable Y sumber data teknik pengumpulan data dari metode.. variable Y dalam penelitian tersebut berfokus pada minat baca siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada kemampuan membaca kemampuan siswa. Subjek dalam penelitian tersebut siswa SD. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan pada siswa smp negeri 3 Kabupaten Sorong. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dokumentasi, wawancara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan angket, observasi, dan tes. Metode yang digunakan adalah metode asosiatif sedangkan metode yang peneliti gunakan metode survei.

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kabupaten Sorong Oleh Nindya Feradina (2017) UNY

Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar terhadap minat baca siswa SD Negeri 3 Kabupaten Sorong penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan persamaan terletak pada variabel x yang berhubungan dengan gerakan literasi sekolah sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y sumber data teknik pengumpulan data dari metode.. variabel Y dalam penelitian tersebut berfokus pada minat baca siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada kemampuan membaca kemampuan siswa. Subjek dalam penelitian tersebut siswa SD. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan pada siswa smp negeri3 Kabupaten Sorong. Teknik pengumpulan data menggunakan

angket, observasi, dokumentasi, wawancara, sedangkan penelitian yang akan di lakukan peneliti menggunakan angket, observasi, dan tes. Metode yang di gunakan adalah metode asosiatif sedangkan metode yang peneliti gunakan metode survei.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Prosedur Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian tentang ‘analisis kesulitan membaca pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia’ ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2016, hlm.15) metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)”. Penelitian kualitatif digunakan karena peneliti ingin meng eksplor juga menambah wawasan dengan terjun secara langsung ke lapangan.

Analisis data bersifat kualitatif dan hasil kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan karena peneliti ingin meng eksplor juga menambah wawasan dengan terjun secara langsung ke lapangan. Menurut Komariah (2011) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, studi kasus atau case study adalah berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris. Studi kasus merupakan penelitian mengenai pengumpulan data yang diambil secara luas hal ini sejalan dengan pendapat dengan Luthfiyah (2017) yaitu “studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas dan melibatkan investigasi kasus yang dapat didefinisikan sebagai objek studi yang dibatasi atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas - batas fisik”, Didalam studi kasus terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, seperti, wawancara, obeservasi lapangan, test, serta dokumentasi. Maka dari itu metode yang sesuai dengan penelitian ini ialah dengan menggunakan metode studi kasus.

3.2 Prosedur Penelitian

Secara garis besar prosedur penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dengan melakukan tahap persiapan/pengenalam masalah, tahap pelaksanaan/penyusunan, dan yang terakhir adalah conclusion (kesimpulan).

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri 3 Kabupaten Sorong. Subjek penelitian yang diambil merupakan siswa dari kelas V yang berjumlah 5 siswa. Subjek penelitian sangat dibutuhkan dalam memperoleh data, jika tidak ada subjek maka penelitian tidak akan berjalan dengan semestinya. Secara rinci yang diteliti dari peneliti adalah bagian latar belakang subjek tersebut. Seperti mengapa murid tersebut kesulitan di dalam membaca pemahaman atau sulit memahami apa yang sudah murid pelajari, dan cenderung sulit untuk menerangkan kembali isi bacaan dari soal yang sudah diberikan oleh gurunya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pengumpulan data yang diambil secara terperinci untuk mengumpulkan data juga informasi yang akan diteliti hal ini sejalan dengan pernyataan Gulo (2000) yaitu “instrument adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi”. Dalam penelitian instrument kualitatif pengumpulan data yang diambil berupa langsung atau berinteraksi secara nyata dengan mengamati, mendengar, bertanya, agar mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu dalam melakukan instrument penelitian harus sesuai dengan kebutuhan data sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang jelas dan dapat diakui kebenarannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Menurut Emzir (2012) dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka atau secara daring karena masih didalam pandemi, dan peneliti merekam jawaban jawabannya sendiri serta di tulis dalam buku catatan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka dan bebas untuk berekspresi.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas 5?	
2	Metode pembelajaran apa yang biasa ibu/bapak gunakan dalam bahasa Indonesia khususnya membaca teks deskripsi?	
3	Penyebab apa saja yang mempengaruhi kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa?	
4	Bagaimana solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman?	
5	Jenis tes seperti apa yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman siswa?	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Suharsimi Arikunto (2002) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam wawancara peneliti sehingga peneliti tidak bisa melakukannya secara tatap muka. Wawancara dilakukan melalui tatap muka dengan guru didalam ruangan. Peneliti memberikan lembaran wawancara kepada siswa dan juga guru untuk dijawab. Peneliti mencatat dan mendiskusikan informasi yang diperoleh dari guru tanpa memberikan tekanan pada jawaban yang disampaikan kepada peneliti. Wawancara ini juga dilakukan

secara judgement expert kepada salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kabupaten Sorong

b. Observasi

Pengamatan yang peneliti lakukan adalah pengamatan berperan secara aktif, yakni peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media buku pembelajaran. Penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui respon siswa saat pembelajaran literasi berlangsung. Observasi ini untuk mendukung data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi dengan Guru Kelas V dalam mengatasi kesulitan membaca.

c. Dokumentasi

Peneliti melakukan kajian terhadap arsip atau dokumen yang ada, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, materi pembelajaran dan juga nilai siswa yang diberikan oleh guru. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah diambil dari dokumen yang ada di SDN 3 Kabupaten Sorong, yaitu surat selesai melaksanakan penelitian, absensi siswa, dan gambar proses pembelajaran

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang dilakukan setelah pengumpulan data, karena tujuan dari analisis adalah untuk mempermudah pengumpulan data. Teknologi analisis data adalah suatu proses pencarian data, serupa dengan data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010), yaitu suatu teknologi analisis untuk mencari dan mengolah data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, Dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya menjadi unit-unit, mensintesis, mengorganisasikan menjadi data penting, dan menarik kesimpulan dari isi penelitian sehingga mudah dipahami". Miles and Huberman (Sugiyono 2011) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam meng analisis data yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data:

1. Reduksi data

Sugiono (2012) berpendapat bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu, data yang telah diperoleh

akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mencari data tersebut.

2. Display data

Setelah data yang sudah di reduksi, maka tahap selanjutnya ialah mendisplay data. Miles and Huberman (Sugiono 2012) 'menyatakan bahwa display data merupakan hal yang sering dipakai untuk penyajian data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif'. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami yang sudah terjadi.

3. Verifikasi data

Langkah terakhir dalam menganalisis data ialah verifikasi data. Verifikasi data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam data kualitatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa menjawab merumuskan masalah dapat ditentukan sejak awal, karena masalah yang ada di rumusan masalah sementara

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

4.1.1. Kemampuan Membaca Siswa

Kemampuan membaca siswa kelas V di SD Negeri 03 Kabupaten Sorong sudah tergolong “baik”. Dari 20 orang terdapat 5 siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah atau kesulitan membaca. Siswa tersebut diantaranya : 1) ANP dan APL dengan indikator tidak memperhatikan tanda baca dan tidak dapat memahami isi bacaan, 2) DAW dengan indikator tidak memperhatikan tanda baca dan lambat dalam membaca, dan 3) MFH dan SAP dengan indikator lambat dalam membaca serta tidak dapat memahami isi bacaan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong tentang kemampuan siswa kelas V dalam membaca dan jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca, beliau mengatakan bahwa:

“Di kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong rata-rata sudah lancar membaca namun masih ada beberapa siswa yang kesulitan membaca, nah hal ini dapat menghambat proses pembelajaran berlangsung. Dari 20 siswa, di kelas ada 5 siswa yang kesulitan membaca. Mereka membacanya lambat, terkadang malu ketika disuruh membaca”.(KH/GK/11-02-2025).

Selain itu, dalam wawancara mengenai alasan dan kesulitan membaca pada siswa, guru kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong, mengatakan bahwa:

“Karena IQ setiap anak-anak itu kan berbeda, jadi tidak bisa kita samakan semua harus bisa membaca. Kesulitan membaca yang dialami siswa itu, mereka sulit membaca dengan lancar, mereka sering tidak memperhatikan tanda baca seperti titik dan koma, selain itu mereka juga tidak bisa memahami isi teks yang dibaca”.(KH/GK/11-02-2025).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa berkesulitan membaca dengan inisial ANP, yang mengatakan bahwa: *“Iya, saya kesulitan membaca. Kadang ketika melihat teks bacaan banyak, saya jadi pusing dan jadi nya saya membaca nya tidak lancar.”* (PD/12-02-2025). Selain itu, siswa dengan inisial DAW juga mengatakan bahwa: *“Iya, saya kesulitan membaca. Kalau teman-teman dikelas ribut dan berisik saya jadi tidak fokus”*. (PD/12-02-2025). Hal yang sama juga diungkapkan dengan siswa inisial MFH, yang mengatakan bahwa : *“Iya saya kesulitan membaca. Saya sulit fokus kalau bu guru menyuruh saya membaca, saya membaca nya malu-malu. Jadi saya lambat membacanya”* (PD/12-02-2025).

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 3 November 2025 terhadap siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong saat kegiatan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan membaca rendah dan siswa mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca yang dihadapi siswa diantaranya masih lambat dalam membaca, tidak memperhatikan tanda baca, intonasi tidak teratur, serta tidak bisa memahami isi teks yang dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong yang mengalami kesulitan membaca sebagai berikut:

1. Banyak Kesalahan dalam Membaca

Pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong terdapat 3 siswa dengan inisial ANP, EPL dan DAW seringkali tidak memperhatikan tanda baca. Apabila terdapat tanda koma atau titik mereka seringkali melanjutkan bacaan tanpa berhenti sejenak atau berhenti.

2. Tidak dapat membaca dengan lancar

Diketahui terdapat 3 siswa dengan inisial DAW, MFH, dan SAP tidak dapat membaca dengan lancar. Saat membaca, 3 siswa tersebut masih terbata-bata dan membutuhkan waktu lama untuk berpindah ke kata berikutnya. Selain itu, 3 siswa tersebut juga sering membaca dengan jeda karena kurang percaya diri dengan kemampuannya. Hal ini dikarenakan 3 siswa tersebut belum bisa menggabungkan kata dengan baik.

3. Tidak dapat memahami isi bacaan

Pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong diketahui terdapat 4 siswa mengalami kesulitan memahami isi yang mereka baca, dan apa yang guru bacakan. Mereka tidak memahami isi dari apa yang mereka baca karena mereka tidak dapat membaca dengan lancar. Kesulitan memahami isi kalimat atau makna bacaan berkaitan erat dengan keterbatasan pemahaman anak terhadap struktur kalimat.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong tergolong baik. Dari 20 siswa hanya terdapat 3 siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan indikator lambat dalam membaca dengan inisial DAW, MFH, dan SAP. Tidak memperhatikan tanda baca 3 siswa dengan inisial ANP, APL dan DAW dan sulit memahami isi teks bacaan 4 siswa dengan inisial ANP, APL, MFH dan SAP.

Demikian juga berdasarkan data nilai ulangan harian Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong dibawah ini, dapat dilihat bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca pada salah satu hasil belajar psikomotorik pada keterampilan membaca mendapatkan nilai yang rendah, terlihat hasil nilai ulangan harian mereka masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Tabel 4
Nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia kelas V
SD Negeri 03 Kabupaten Sorong

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian
1	ANP	62
2	AMS	87
3	APL	56
4	CEG	80
5	DAW	58
6	DK	87
7	DNU	85
8	EV	83
9	GL	80

10	KAP	87
11	LAN	89
12	LN	92
13	MFH	55
14	MMU	80
15	MN	90
16	NH	88
17	NP	85
18	SAP	55
19	QA	85
20	VN	88

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 03 Kabupaten Sorong Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan data nilai ulangan harian tersebut bahwa nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 55. Dari 20 siswa terdapat 2 siswa tergolong “Sangat Baik” dengan nilai 90 keatas. Terdapat 10 siswa tergolong “Baik” dengan nilai 81-89. Terdapat 3 siswa tergolong “Cukup” dengan nilai 80. Dan terdapat 5 siswa tergolong “Kurang” dengan nilai dibawah 75. Sehingga menjawab kemampuan membaca siswa kelas VSD Negeri 03 Kabupaten Sorong.

4.1.2. Kegiatan Membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Kamis, 13 Februari 2025 dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong pada tema : Daerah Tempat Tinggalku dan subtema : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, dengan kegiatan membaca teks cerita yang berjudul : “Asal Mula Kota Sorong” dapat diuraikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong tentang ketersediaan dan kelengkapan buku bacaan pokok maupun penunjang bagi siswa, guru kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong yang mengatakan bahwa: *“Diperpustakaan sekolah sudah cukup lengkap, sekolah sudah menyediakan kelengkapan buku bacaan bagi siswa”*. Selain itu, guru kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong juga mengatakan: *“Saat pembelajaran, saya selalu menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari dan tahapan kegiatan*

pembelajaran sebelum kegiatan inti dilakukan, dan saya juga selalu mengembangkan bahan ajar disetiap pembelajaran”.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi dan ceramah, serta media berupa buku ajar. sebagaimana yang diungkapkan guru kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong, yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran biasanya saya menyampaikan materi melalui ceramah, tetapi saya lebih sering menggunakan metode diskusi dan ceramah, kalau menggunakan metode diskusi siswa jadi lebih aktif, jadi ini dapat menjadikan adanya interaksi antara siswa dan juga guru. Namun penggunaan metode disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat”.

Selain penggunaan metode, cara guru dalam mengelola kelas juga dapat mempengaruhi suasana pembelajaran, apakah efektif atau tidak. Seperti yang diungkapkan guru kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong, yang mengatakan bahwa:

“Saya mengelola kelas dengan cara, yang pertama saya melakukan apersepsi terlebih dahulu, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, saya melakukan interaksi dengan siswa dengan berdiskusi, Hal ini saya lakukan agar siswa tidak ribut sendiri, karena dikelas inikan terdapat siswa yang kesulitan membaca, nah mereka terkadang sering asyik sendiri, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan. Saya melakukan diskusi juga agar siswa dapat lebih memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung”

Terkait kegiatan membaca teks yang dilakukan pada kegiatan inti pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guru kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran, saya selalu menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan, saya juga mengembangkan bahan pengajaran dan di akhir pembelajaran saya memberikan tes atau pertanyaan terkait materi”

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa guru belum sepenuhnya melakukan tahapan pembelajaran. Menurut Sibarani Akhadiah dalam Surfin Yawu (2020), menjelaskan langkah-langkah kegiatan membaca yaitu:

1. Menentukan tujuan pokok bahasan;

2. Mengembangkan bahan pengajaran;
3. Setelah bahan pelajaran dan bahan latihan disusun, kemudian harus memikirkan bagaimana cara menyampaikan. Bagaimana urutan pemberian bahan-bahannya, dan bagaimana cara mengaktifkan siswa;
4. Pada tahap latihan, guru dapat membuat kombinasi baru, baik dengan kata maupun suku kata, dan huruf. Hal ini mudah dilakukan dengan menggunakan kartu-kartu yang tersedia, anak dapat bermain dengan kartu-kartu tersebut. Misalnya membentuk suku kata, kata ataupun kalimat; dan
5. Guru dapat membuat tes formatif. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai cara yang dianggap terbaik untuk kelangsungan pembelajaran.

Selain itu, dalam wawancara guru kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong, juga mengatakan bahwa: *“Siswa kesulitan membaca itu mereka masih sering tidak memperhatikan tanda baca, intonasi ketika membaca masih tidak pas dan mereka belum bisa memahami isi teks bacaan”*.

Terkait dengan kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan tahapan-tahapan pembelajaran, dan guru menggunakan metode diskusi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa inisial ANP yang mengatakan bahwa:

“Iya, bu guru selalu menyampaikan tahapan-tahapan pembelajaran. Sebelum belajar bu guru selalu menyampaikan tahapan-tahapan pembelajaran. Dan ketika belajar, bu guru kadang-kadang pakai media pembelajaran nya ganti-ganti, Jadi kami bisa lebih mudah paham dengan materi yang bu guru jelaskan”

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa inisial DAW, yang mengatakan bahwa: *“Guru biasanya menyampaikan materi dengan cara menjelaskan, lalu bu guru bertanya dan mengajak kami diskusi. Dengan berdiskusi kami jadi bisa lebih paham materi yang bu guru jelaskan.”*

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong, bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media buku tema yang berjudul: “Daerah Tempat Tinggalku” sebagai bahan ajar. Cara guru menyampaikan materi daerah tempat tinggalku yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penggunaan metode diskusi terlihat dapat menjadikan siswa lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru

membacakan teks cerita yang digunakan saat pembelajaran, kemudian guru meminta siswa untuk membaca ulang teks yang telah dibacakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca guru memberi pertanyaan seputar teks yang sudah dibaca. Jika siswa sudah mengerti dan memahami apa yang dibaca maka siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa jadi lebih mudah untuk memusatkan perhatiannya pada saat pembelajaran. Selain itu juga terlihat guru sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap kemampuan guru dalam kegiatan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup sesuai dengan indikator pengamatan telah dilakukan oleh guru kelas.

4.1.3. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas tentang kemampuan membaca dan kegiatan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong adalah:

1. Faktor Psikologis

a. Motivasi

Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca berikutnya adalah karena kurangnya motivasi mereka dalam membaca. Kurangnya motivasi belajar membaca pada siswa dapat menyebabkan mereka kehilangan semangat dalam membaca, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kesulitan dalam membaca. Seperti yang dihadapi siswa kelas V berkesulitan membaca.

Hal ini diungkapkan pula oleh guru kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong yang menyatakan bahwa: *“Salah satu faktor penghambat adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar membaca. Siswa menganggap pelajaran membaca sulit dan ini membuat mereka tidak memiliki semangat dalam belajar membaca”*

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, mereka menyatakan bahwa pelajaran membaca sulit dan hal itu menyebabkan mereka tidak menyukainya.

Kurangnya minat siswa dalam membaca dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi yang ditanamkan oleh orang tua di rumah. Selain itu, kurangnya bimbingan dan dorongan dari orang tua juga dapat menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan siswa yang mengaku tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua karena sibuk bekerja. Orang tua yang tidak memberikan perhatian maksimal pada anaknya dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa.

b. Minat

Faktor yang mempengaruhi kedua adalah kurangnya minat siswa dalam belajar membaca. Minat diartikan sebagai keinginan yang kuat disertai dengan upaya yang berasal dari diri sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong:

“Minat membaca siswa masih sangat kurang, meskipun guru selalu memberikan motivasi yang cukup kepada mereka untuk membaca. Namun, hal itu tidak meningkatkan keinginan mereka untuk membaca lebih giat”

Kurangnya minat siswa dalam membaca disebabkan mereka menganggap bahwa pelajaran membaca terlalu sulit. Terdapat 5 siswa dengan inisial ANP, APL, DAW, MFH dan SAP mengalami kesulitan dalam membaca dan menganggap bahwa pelajaran membaca sulit dipelajari, sehingga minat mereka untuk belajar membaca hilang. Selain itu, saat siswa diminta untuk membaca, beberapa dari mereka menolak dan lebih tertarik dengan aktivitas mereka sendiri, seperti bermain alat belajar atau dengan teman sekelas.

Guru perlu menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa selama pembelajaran membaca dan menumbuhkan minat belajar pada siswa. Siswa yang memiliki minat yang baik akan berusaha belajar dengan kesadarannya sendiri, sehingga minat membaca perlu ditanamkan pada siswa karena memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan membaca.

c. Emosi dan Percaya Diri

Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca berikutnya adalah kemampuan mengendalikan emosi dan percaya diri. Seorang siswa harus memiliki kemampuan mengendalikan emosinya pada tingkat yang tepat. Siswa yang mudah marah, menangis, dan bereaksi berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya, siswa yang lebih mampu mengendalikan emosinya akan lebih mudah untuk memusatkan perhatiannya dalam kegiatan pembelajaran membaca.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 03 Kabupaten Sorong, yang menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran membaca adalah emosi siswa yang tidak stabil, dimana beliau mengatakan bahwa:

“Terkadang emosi siswa dalam pembelajaran membaca tidak stabil. Jika emosi anak dalam keadaan baik, siswa akan mau dan bersemangat dalam belajar. Namun, jika emosi anak dalam keadaan kurang baik, siswa akan lebih sulit untuk memusatkan perhatiannya saat belajar membaca. Siswa lebih fokus pada kegiatannya sendiri atau bahkan asyik bermain dengan teman-temannya”

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, di mana salah satu siswa dengan inisial MFH ketika pembelajaran dimulai, kondisi emosinya sedang tidak baik karena keinginannya untuk membawa mainan ke dalam kelas tidak diizinkan oleh gurunya.

Hal ini menyebabkan siswa tersebut hanya diam di dalam kelas dan tidak mau mengikuti pembelajaran meskipun gurunya sudah mencoba membujuk berulang kali. Selain itu, kepercayaan diri juga termasuk faktor penghalang bagi siswa dalam pembelajaran membaca. Kepercayaan diri sangat penting bagi siswa dalam kegiatan belajar. MFH siswa yang kurang percaya diri di dalam kelas tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya.

2. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi, letak gedung sekolah yang berdekatan dengan jalan raya dapat menyebabkan suara bising kendaraan yang mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara guru kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong mengatakan bahwa:

“Selain faktor psikologis, faktor lingkungan juga menjadi salah satu penghambat siswa kesulitan membaca. Letak sekolah yang berdekatan dengan jalan raya seringkali membuat siswa sulit untuk fokus saat kegiatan pembelajaran dikarenakan suara bising kendaraan”

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi, letak gedung sekolah yang berdekatan dengan jalan raya dapat menyebabkan suara bising kendaraan yang mengganggu kegiatan pembelajaran siswa. Lingkungan sekolah, seperti letak gedung, suasana kelas sangat penting dalam mempengaruhi proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong adalah faktor psikologis yaitu berasal dari diri sendiri seperti kurangnya minat membaca, lalu faktor lingkungan seperti lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kesulitan membaca siswa.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong, deskripsi dari hasil penelitian tentang kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong tergolong “Baik”. Adapun penjabaran dari masing-masing kesulitan membaca yang dialami siswa kelas IV SDN 1 Sumberjo adalah sebagai berikut:

Pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong terdapat 3 siswa dengan inisial ANP, EPL dan DAW seringkali tidak memperhatikan tanda baca. Apabila terdapat tanda koma atau titik mereka seringkali melanjutkan bacaan tanpa berhenti sejenak atau berhenti. Tanda baca adalah alat berupa tanda baca yang menjelaskan maksud dan tujuan membaca. Membaca tanpa tanda baca menghasilkan makna yang berbeda dari sebuah kata atau kalimat tersebut. Oleh karena itu, penggunaan tanda baca sangat penting dalam membaca karena jika penggunaan tanda baca tidak

diperhatikan, kesalahan tersebut dapat mempengaruhi pemahaman bacaan dan penekanan yang salah dapat merusak makna kalimat. (Surfin Yawu, dkk., 2020).

Diketahui terdapat 3 siswa dengan inisial DAW, MFH, dan SAP tidak dapat membaca dengan lancar. Saat membaca, 3 siswa tersebut masih terbata-bata dan membutuhkan waktu lama untuk berpindah ke kata berikutnya. Selain itu, 3 siswa tersebut juga sering membaca dengan jeda karena kurang percaya diri dengan kemampuannya. Hal ini dikarenakan 3 siswa tersebut belum bisa menggabungkan kata dengan baik dan sering mengulangi ejaan saat mereka membaca.

Menurut Riga Zahara Nuraini (2021), mengemukakan pendapat bahwa cara membaca siswa tidak selamanya baik atau lancar. Terkadang siswa mengalami kesulitan untuk berhenti membaca. Hal ini terutama disebabkan kurangnya daya ingat siswa. Siswa lupa salah satu huruf yang terdapat dalam bacaan tersebut sehingga harus mengingatnya lebih lama untuk dapat membaca bacaan tersebut.

Dari 20 siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong, diketahui terdapat 4 siswa dengan inisial ANP, APL, MFH dan SAP mengalami kesulitan memahami isi yang mereka baca, dan apa yang guru bacakan. Mereka tidak memahami isi dari apa yang mereka baca karena mereka tidak dapat membaca dengan lancar. Kesulitan memahami isi kalimat atau makna bacaan berkaitan erat dengan keterbatasan pemahaman anak terhadap struktur kalimat. Selain itu, pada saat membaca, mereka lebih fokus mengenal huruf dan kata daripada memahami isi kalimat bacaan sehingga sulit untuk memahami isi teks yang dibaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Amitya Kumara (2014) bahwa jika pembaca harus terlalu fokus pada proses decoding (identifikasi huruf dan kata), maka akan sulit memahami isi teks yang sedang dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong adalah sebagai berikut:

1. Faktor Psikologis.

Faktor ini berasal dari dalam diri sendiri, seperti: motivasi, minat dan rasa percaya diri. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca adalah karena kurangnya motivasi mereka dalam membaca. Kurangnya

motivasi belajar membaca pada siswa dapat menyebabkan mereka kehilangan semangat dalam membaca, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kesulitan dalam membaca.

Selain motivasi, ada pula faktor psikologis lainnya yaitu minat. Kurangnya minat siswa dalam membaca dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi yang ditanamkan oleh orang tua di rumah. Selain itu, kurangnya bimbingan dan dorongan dari orang tua juga dapat menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, seperti yang disampaikan oleh Wahidin (2019), bahwa minat diartikan sebagai keinginan yang kuat disertai dengan upaya yang berasal dari diri sendiri.

Selanjutnya, ada faktor psikologis lainnya yaitu emosi dan percaya diri. Seorang siswa harus memiliki kemampuan mengendalikan emosinya pada tingkat yang tepat. Siswa yang mudah marah, menangis, dan bereaksi berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca. Kepercayaan diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa bagaikan reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada untuk mencapai sukses.

2. Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan sekolah dapat menghambat kemampuan siswa dalam belajar membaca. Letak bangunan sekolah yang berdekatan dengan jalan raya dapat menciptakan suasana belajar yang tidak nyaman bagi siswa. Selain itu, kondisi ruangan kelas juga mempengaruhi konsentrasi siswa. Ketika kelas dalam keadaan kondusif, siswa lebih mudah berkonsentrasi dan mempelajari pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, letak gedung sekolah yang berdekatan dengan jalan raya dapat menyebabkan suara bising kendaraan yang mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, sebagai guru, harus menciptakan suasana kelas yang baik dan kondusif agar siswa dapat belajar dengan nyaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong diantaranya yaitu (1) Tidak memperhatikan tanda baca (2) Tidak dapat membaca dengan lancar; dan (3) Tidak dapat memahami isi bacaan. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa

kesulitan membaca yaitu faktor psikologis terdapat pada diri sendiri yaitu kurangnya minat dalam belajar membaca, kurangnya motivasi dan rasa percaya diri, dan faktor lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kesulitan membaca siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong, diantaranya adalah tidak memperhatikan tanda baca, tidak dapat membaca dengan lancar dan tidak dapat memahami isi bacaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong diantaranya sebagai berikut: 1) Faktor psikologis seperti motivasi, minat dan rasa percaya diri. 2) Faktor lingkungan seperti lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong diantaranya yaitu guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif, guru meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, guru tidak pernah menyalahkan siswa atas kondisi yang dialaminya dan memberikan program khusus membaca remedial.

5.2. Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 03 Kabupaten Sorong hendaknya terus memberikan dukungan yang penuh kepada guru dan memberikan pelatihan kepada guru tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.
2. Kepada Pendidik khususnya guru kelas V SD Negeri 03 Kabupaten Sorong hendaknya berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media yang menarik dan efektif.
3. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan masukan dari pembaca yang sifatnya membangun.

4. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi. Dan beberapa tambahan seperti kesulitan membaca siswa dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M.(2012).*Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amitya Kumara, dkk,2014, “*Perkembangan Kemampuan Membaca*”, PT Kanisius, Yogyakarta, hlm. 7-8.
- Abdurrahman. M, *Pendidikan Anak Berkesulitan Membaca*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1118-1128.
- Andari Susilowati. (2009). *Pengaruh Motivasi. Minat Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo*. Jurnal UPT UNNES.
- Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33. <https://doi.org/10.26714/Jps.3.1.2015.30-33>
- Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef. *Perkembangan Kemampuan*. Farida, D., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. Deskripsi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelasi Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3).
- Handayani, D. P. P. (2020). *Analisis Penyebab Dan Strategi Guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Kendal (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN)*.
- Hidayah, O. N., & Fathoni, A. (2022).Keefektifan Model Pendampingan Bedah Kalimat dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5044-5051.
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022).Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394-398.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

- Indrawan, I., & Wijoyo, H. (2020). *Pendidikan Anak Pra Sekolah. Pena Persada. Purwokerto Selatan.*
- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya. Bogor: Ghalia Indonesia.*
- Kuntarto, E. (2013). Buku Pembelajaran Calistung.
Membaca (hlm. 1-26), dalam Amitya Kumara, dkk. Kesulitan Berbahasa pada Anak. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. Mataram: Sanabil.*
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). *Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4(1), 32.*
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera.*
- Munirah. 2018. *Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3(2): 113.*
- Mustikowati, D., Wijayanti, E., & Darmanto, J. (2016). *Meningkatkan Semangat Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambut. Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, 1(1), 39.*
- Navia, Y., & Yulia, P. (2017). *Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 6(2), 100–105.*
- Oktadiana, B. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), 5 (2), 143-164.*
- Pautina, A. R. (2018). *Aplikasi Teori Gestalt dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 14-28.*
- Pramesti, Fitria. “*Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD.*” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2018): 283.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 26(1), 69– 76.*

- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2020). *Analisis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 Sdn Binong Ii Kabupaten Tangerang*. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1).
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). *Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar*. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-306.
- Rahmah, A., & Hia, Y. D. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung*. *Journal of Economic and Economic Education* Vol, 3(1), 7178.
- Ramadhani, F. (2021). *Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Riinawati, R. (2021). *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305-2312.
- Riga Zahara Nuraini, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 5 No. 3, 2021. Hal. 149.
- Santi, A., Mulyati, Y., & Hadiano, D. *Bahasa Remaja Kaum Milenial: Bentuk Singkatan Dan Pola Penggalan Kata Dalam Media Sosial Twitter*. *Humanika*, 29(1), 91-105.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode penelitian pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). *Kajian teori dalam penelitian*. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49-58.
- Surfin Yawu,dkk., "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Bahasa di Kelas I SDN Mire", *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 2, 2020, Hal. 56-57.

Wahidin, "*Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*", Jurnal Pancar Vol. 3 No. 1, 2019, hlm. 244..